

## KEMAMPUAN SISWA MENULIS KALIMAT EFEKTIF (DENGAN) PENGUASAAN STRUKTURAL KALIMAT

Fourmey Rindu Marito  
Email: formaypakpahan@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to describe the relationship between structural mastery of sentences to the ability to write effective sentences of class XI IPA Parulian 1 Private High School Medan academic year 2011/2012. The population of this study was all students of class XI IPA Parulian 1 Private High School Medan with a total of 60 students and a sample of 60 people. The method used in this study is by using a descriptive study method correlation study. The instrument used by researchers is objective tests or multiple choices and tests for writing effective sentences in the form of assignments. The average value of structural mastery of sentences is 74.91 and rounded up to 75 and SD structural mastery of sentences while the average value of the ability to write effective sentences is 76.16. Thus it can be said that the average value of the ability to write effective sentences is greater than the mastery of structural sentences. To find out the relationship between structural mastery of sentences to writing effective sentences, the Product Moment formula is used.*

*Keywords: Mastery, Structural Sentence, Writing Effective Sentences.*

### PENDAHULUAN

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya, oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia adalah membina keterampilan siswa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam upaya meningkatkan mutu manusia, Indonesia sebagai bekal menghadapi kehidupan masa kini dan mendatang. Tujuan pendidikan bahasa Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional. Apabila kita melihat dari segi pengajaran dan minat siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia begitu minim. Hal ini dikarenakan minat serta bakat siswa dalam bahasa Indonesia sangat berkurang dari pada pelajaran lainnya padahal bahasa Indonesia sudah diajarkan atau dipakai sejak kecil. Selain itu, siswa juga beranggapan pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang tidak perlu lagi didalami sebab menguasai bahasa Indonesia sudah lebih dari cukup. Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dilakukan melalui usaha-usaha pembakuan agar tercapai

pemakaian bahasa yang cermat, tepat dan efisien dalam berkomunikasi. Sehubungan dengan itu, perlu diciptakan kaidah atau aturan dalam bidang ejaan, kosakata atau istilah dan tata bahasa. Dalam usaha pembinaan bahasa Indonesia perlu didahulukan bahasa Indonesia ragam tulis karena lebih tetap dan batas cakupannya lebih luas. Salah satu dari aspek yang dipelajari dalam bahasa Indonesia adalah kalimat yang baik dan benar dapat juga dilihat dari segi structural kalimatnya dan keefektifan kalimatnya.

Kalimat salah satu kajian bidang sintaksis. Di samping itu, sintaksis juga mengkaji masalah frase dan klausa. Kedua hal terakhir ini tidak bisa dipisahkan pembicaraan dari kalimat. Perlu diketahui bahwa kalimat dapat dilihat dari beberapa segi. Dilihat dari fungsinya, kalimat adalah alat komunikasi. Jika dilihat dari segi bentuk dan proses terjadinya, kalimat membentuk suatu struktur ataupun pola yang terdiri dari unsur yang teratur. Unsur pertama keefektifan kalimat ialah keteraturan struktur atau polanya. Struktur dasar sebuah kalimat terdiri atas dua bagian. Bagian pertama merupakan sesuatu yang dibicarakan di dalam kalimat itu. Bagian kedua merupakan unsur yang fungsinya menjelaskan apa atau bagaimana unsur yang dibicarakan tadi. Dalam tata bahasa, kedua unsur itu dikenal sebagai subjek (S) dan predikat (P). Kalimat yang benar haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Artinya kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-

kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat yaitu subjek dan predikat, memperhatikan ejaan yang disempurnakan serta cara memilih kata atau diksi yang tepat dalam kalimat. Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut jelas akan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar, kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi. Jika dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis siswa masih banyak belum mampu menguasai struktural kalimat bahasa Indonesia dan menuliskan kalimat efektif.

### PENGERTIAN KALIMAT

Bloomfiel (1933:170), mengemukakan kalimat adalah suatu bentuk linguistik yang termasuk ke dalam suatu bentuk yang lebih besar karena merupakan suatu konstruksi gramatikal. Hockett (1958:199) berpendapat, kalimat adalah suatu konstitut atau bentuk yang bukan konstituen, suatu bentuk gramatikal yang tidak termasuk kedalam konstruksi gramatikal lain. Dalam berkomunikasi, kalimat merupakan sarana untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Adapun kalimat yang baik adalah kalimat yang dapat mengekspresikan atau mengungkapkan gagasan secara baik. Artinya, singkat, cermat, tepat, jelas maknanya dan santun atau sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kalimat yang benar dapat juga diartikan sebagai kalimat yang mempunyai struktural yang benar. Struktural yang benar berarti:

- Sebuah kalimat harus mempunyai subjek dan predikat
- Harus lengkap
- Tidak berupa anak kalimat atau penggabungan anak kalimat
- Urutan kata harus tepat
- Hubungan antar kalimat juga harus tepat

### Ciri-ciri Kalimat

Dari beberapa pengertian tentang kalimat diatas, maka Widjono (2007:147) mengemukakan ciri-ciri dari kalimat sebagai berikut:

- Dalam bahasa lisan diawali dengan kesenyapan dan diakhiri dengan kesenyapan. Dalam bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik, tanda tanya ataupun tanda seru

- Kalimat aktif sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat
- Predikat transitif disertai objek, predikat intransitif dapat disertai pelengkap
- Mengandung pikiran yang utuh
- Menggunakan urutan yang logis
- Mengandung satuan makna
- Dalam paragraf yang terdiri dua kalimat atau lebih, kalimat-kalimat disusun dalam satuan makna pikiran yang saling berhubungan, berhubungan dijalin dengan konjungsi, Promina atau kata ganti, repetisi atau struktur sejajar.

### Unsur-unsur Pembentuk Kalimat

- Kata**  
Kata merupakan unsur yang paling penting di dalam bahasa Indonesia. Tanpa kata mungkin tidak ada bahasa sebab kata itulah yang merupakan perwujudan bahasa.  
Contoh:
  - Pergi → dibentuk oleh satuan kata
  - Ayah + pergi → dibentuk oleh dua satuan kata
- Frase**  
Frase adalah kelompok kata yang tidak melebihi batas fungsi. Pengertian ini digunakan untuk membedakan frase dengan kalimat.  
Contoh:
  - Kepergian ayah
  - Langit biru
  - Kedatangan yang terlambat
- Klausa**  
Klausa merupakan kelompok kata yang berpotensi menjadi kalimat. Akan tetapi, sebuah klausa merupakan kelompok kata yang terdiri atas subjek, objek, pelengkap ataupun keterangan

### STRUKTURAL KALIMAT

Kalimat yang benar memiliki arti sebagai kalimat yang dapat mengekspresikan gagasan secara benar, dapat diartikan secara jelas dan tidak menimbulkan keraguan bagi pembaca dan pendengarnya. Sry Ningsih dkk, (2007:86) mengemukakan, kalimat yang benar dapat juga diartikan sebagai kalimat yang mempunyai struktur yang benar. Struktur yang benar berarti meliputi : (a) sebuah kalimat minimal harus mempunyai subjek dan predikat, (b) harus lengkap, (c) tidak berupa anak kalimat atau penggabungan anak kalimat, (d) urutan kata harus tepat, (e) hubungan antar kalimat juga harus tepat.

Dilihat dari sudut struktur, kalimat berdiri dari unsur yakni berupa kata. Unsur itulah yang bersama-sama dan menurut sistem tertentu membangun struktur itu. Unsur-unsur kalimat terbagi atas:

### 1. Subjek

Subjek menentukan kejelasan makna kalimat. Penempatan subjek yang tidak tepat dapat mengaburkan makna kalimat. Keberadaan subjek dalam kalimat berfungsi: (a) membentuk kalimat dasar, kalimat luas, kalimat tunggal, kalimat majemuk, (b) memperjelas makna, (c) menjadi pokok pikiran, (d) menegaskan atau memfokuskan makna, (e) memperjelas pikiran ungkapan, (f) membentuk kesatuan pikiran. Sebagian besar subjek terletak di depan predikat. Ciri-ciri subjek:

- Jawaban apa atau siapa
- Didahului kata bahwa
- Berupa kata atau frase benda (nomina)
- Disertai kata ini atau itu
- Kata sifat didahului kata si atau sang
- Tidak didahului preposisi: di, dalam, pada, kepada, bagi, untuk, dari, menurut, berdasarkan dan lain-lain
- Tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak, tetapi dapat dengan kata bukan.

### 2. Predikat

predikat adalah bagian kalimat yang melengkapi atau memberi komentar tentang subjek. Keberadaan predikat kalimat berfungsi: (a) membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas dan kalimat majemuk, (b) menjadi unsur penjelas yaitu memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makna kalimat, (c) menegaskan makna, (d) membentuk kesatuan pikiran, (e) sebagai sebutan.

Ciri-ciri predikat:

- Jawaban mengapa, bagaimana
- Dapat diingkarkan dengan tidak atau bukan
- Dapat didahului keterangan aspek: akan, sudah, sedang, selalu, hampir
- Dapat didahului keterangan modalitas: sebaiknya, seharusnya, mesti, selayaknya dan lain-lain
- Tidak didahului kata yang, jika didahului yang predikat berubah fungsi menjadi perluasan subjek
- Didahului kata: adalah, ialah, yaitu, yakni
- Predikat dapat berupa kata benda, kata kerja, kata sifat dan bilangan

### 3. Objek

Objek adalah bagian kalimat yang merupakan pelengkap dari predikat. Dalam kalimat, objek

berfungsi: (a) membentuk kalimat dasar pada kalimat berpredikat transitif, (b) memperjelas makna kalimat, (c) membentuk kesatuan atau kelengkapan pikiran.

Ciri-ciri objek:

- Berupa kata benda
- Tidak didahului kata depan
- Mengikuti secara langsung di belakang predikat transitif
- Jawaban apa atau siapa yang terletak di belakang predikat transitif
- Dapat menduduki fungsi subjek apa bila kalimat dipasifkan

### 4. Pelengkap

Pelengkap adalah unsur kalimat yang berfungsi melengkapi informasi, mengkhhususkan objek dan melengkapi struktural kalimat.

Ciri-ciri pelengkap:

- Bukan unsur utama, tetapi tanpa pelengkap kalimat itu tidak jelas dan tidak lengkap informasinya
- Terletak di belakang predikat yang bukan kata kerja transitif.

### 5. Keterangan

keterangan adalah memberikan penjelasan dari sebuah informasi ataupun pesan-pesan kalimat menerangkan seluruh fungsi yang ada dalam suatu kalimat itu.

Ciri-ciri keterangan menurut Widjono Hs:

- Bukan unsur utama kalimat, tetapi kalimat tanpa keterangan pesan menjadi tidak jelas, dan tidak lengkap. Misalnya: surat undangan, tanpa keterangan tidak komunikatif
- Tempat tidak terikat posisi pada awal, tengah dan akhir kalimat
- Dapat berupa keterangan waktu, tujuan, tempat, sebab, akibat, syarat, cara, posesif (posesif ditandai kata *meskipun*, *walaupun* atau *biarpun*)
- Dapat berupa keterangan tambahan dapat berupa aposisi

Selain ciri-ciri dari keterangan seperti yang sudah dipaparkan diatas keterangan juga memiliki jenis-jenisnya. Jenis-jenis keterangan tersebut yaitu:

- Keterangan waktu
- Keterangan tempat
- Keterangan tujuan
- Keterangan cara
- Keterangan penyerta
- Keterangan alat
- Keterangan similitif
- Keterangan penyebab
- Keterangan kesalingan

## PENGERTIAN KALIMAT EFEKTIF

Suatu tulisan yang baik dan menarik tidak hanya disebabkan oleh masalah atau prolema yang disajikan, akan tetapi disebabkan oleh kemampuan seorang penulis untuk menyajikan atau menyusun suatu masalah yang akan disampaikan kepada pembaca melalui tulisan. Dengan kalimat efektif penulis akan mengungkapkan gagasannya dengan jelas dan pembaca akan memahami gagasan penulis dengan jelas pula. Widjono Hs (2007:160) mengatakan, kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Kalimat dikatakan singkat karena hanya menggunakan unsur yang diperlukan saja. Setiap unsur kalimat benar-benar berfungsi, sedangkan sifat padat mengandung makna syarat dengan informasi yang terkandung di dalamnya, dengan sifat ini tidak terjadi pengulangan-pengulangan pengungkapan. Sifat jelas ditandai dengan kejelasan struktur kalimat dan makna yang terkandung di dalamnya. Dan sifat lengkap mengandung makna kelengkapan struktur secara gramatikal dan kelengkapan konsep atau gagasan yang terkandung di dalam kalimat tersebut.

### Ciri-ciri kalimat Efektif

Adapun yang menjadi ciri-ciri kalimat efektif menurut Soedjito (1978:1) adalah:

1. Dilihat dari segi gramatikal  
Kalimat efektif harus mengikuti kaidah-kaidah tata bahasa
2. Pilihan kata  
Untuk menyusun kalimat efektif harus dipilih kata-kata yang tepat, saksama (sesuai) dan lazim.
3. Penalaran  
Menguasai kaidah-kaidah bahasa dan diksi yang tepat belum menentukan bahwa kalimat itu sudah efektif. Keefektifan kalimat didukung pula oleh jalan pikiran yang logis. Kalimat yang logis adalah kalimat yang masuk akal dapat dipahami dengan mudah, cepat dan tepat serta tidak menimbulkan salah paham.
4. Keserasian  
Efektif tidaknya suatu bahasa ditentukan juga oleh factor keserasian ataupun kesesuaian, yaitu serasi dengan pembicara atau penulis dan cocok dengan pendengar/pembaca serta serasi dengan situasi dan kondisi bahasa itu dipergunakan . dalam hubungan dengan

keserasian haruslah diperhatikan pemilihan ragam bahasa.

Berdasarkan pendapat Soedjito di atas mengenai ciri-ciri kalimat efektif, maka penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri kalimat efektif adalah adanya struktural kalimat yaitu S-P-O-K, pilihan kata yang baik, dan harus sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

## HUBUNGAN STRUKTURAL KALIMAT TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF

Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lain. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); dan di dalamnya dapat disertakan tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru pada wujud tulisan sepadan dengan intonasi akhir pada wujud lisan sedangkan spasi yang mengikuti mereka melambangkan kesenyapan tanda baca sepadan dengan jeda. Kalimat dapat dikatakan efektif apabila dapat menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis. Untuk itu penyampaian harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, yaitu strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antarbagiannya logis, dan ejaannyapun harus benar.

Struktural kalimat merupakan kalimat yang terdiri dari unsur yakni berupa kata. Untuk itulah yang bersama-sama menurut sistem tertentu membangun struktural itu. (Widjono Hs, 2007 :144). Struktural kalimat ini dilihat dari segi, S, P, O dan K. Menuliskan kalimat yang efektif harus memenuhi struktural kalimat tersebut. Dengan demikian jelaslah bahwa menuliskan kalimat yang efektif tidak dapat dipisahkan dari struktural kalimat.

## DATA DAN METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam kajian ini adalah Metode observasi yang merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar.

Menentukan nilai akhir dalam pemberian skor penguasaan struktural kalimat:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{total skor}} \times 100$$



### Jumlah soal

Sedangkan penentuan nilai kemampuan menulis kalimat efektif adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah seluruh bobot penilaian}} \times 100$$

Menghitung hubungan penguasaan struktural kalimat dengan kemampuan menulis kalimat efektif dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson, sebagaimana telah dikemukakan oleh Arikunto (2002:162) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 60 sampel yang tingkat penguasaan struktural kalimat baik sekali sebanyak 29 orang (48%), kategori baik sebanyak 16 orang (27%), kategori cukup sebanyak 9 orang (15%), kategori kurang sebanyak 6 orang (10 %) dan kategori kurang sekali tidak ada. Nilai rata-rata sebesar 74, 91 dibulatkan menjadi 75 sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 12,02.

Dari 60 sampel, yang tingkat kemampuan menulis kalimat efektif pada kategori baik sekali 25 orang (42%), kategori baik sebanyak 32 orang (53%), kategori cukup 3 orang (5%) dan kategori kurang dan kurang sekali nol ataupun tidak ada. Nilai rata-rata sebesar 76, 16 dan standar deviasi yaitu 91,48.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Penguasaan struktural kalimat oleh siswa kelas XI IPA Swasta SMA Parulian 1 Medan memiliki kategori sangat baik hal ini diketahui dari jumlah siswa yg mendapatkan nilai yang sangat baik sesuai kategorinya. Jumlah siswa yang mendapat nilai yang sangat baik sebanyak 29 orang atau sekitar 48 %. Kemampuan menulis kalimat efektif oleh siswa kelas XI IPA Swasta SMA Parulian 1 Medan dikategorikan baik, dimana jumlah siswa yang mendapatkan kategori baik sebanyak 32 orang atau sekitar 53 %.

Hubungan penguasaan struktural kalimat terhadap kemampuan menulis kalimat efektif oleh siswa kelas XI IPA Swasta SMA Parulian 1 Medan bersifat signifikan. Dimana hal ini dapat dibuktikan dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,654 yang lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  baik dilihat dari 95 % ( $0,654 > 0,225$ ) dan 99 % ( $0,654 > 0,330$ ).

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1987.
- Chaer, Abdul. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2007.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: 2007.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Hs. Widjono. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.
- Hs, Widjono. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.
- Keraf, Gorys. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah, 1990.
- Parera, J.D. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Putrayasa, Ida Bagus. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, Dan Logika)*. Singaraja: PT. Refika Aditama, 2007.
- Soedjito, Drs. *Kalimat Efektif*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 1989.